

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN MASALAH**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental spiritual, intelektual khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan, serta cara penerapan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang di inginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olah raga, internalisasi, nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain). Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun melibatkan unsur fisik mental, emosional dan sosial. Aktivitas yang di berikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang di lakukan dapat

mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada di kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/alat, dan fasilitas olahraga.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Sebagaimana Slameto (2010:97) mengemukakan : “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dinomor atletik lempar lembing merupakan pelajaran yang di berikan di (SMA), dimana olahraga atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang olahraga atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya: jalan, lari, lompat, lempar, untuk nomor lari terbagi atas lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar matril dan tolak peluru.

Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Lempas lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempas pada cabang olahraga atletik. Dapat dikemukakan bahwa lempas lembing adalah suatu bentuk gerakan melempas dengan menggunakan lembing yang terbuat dari logam campuran yang dilakukan dengan tangan yang lepas dari atas kepala untuk mendapat jarak yang sejauh-jauhnya.

Karena sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran atletik di SMA merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dimana salah satunya materinya lempas lembing. Cara memegang lembing terbagi menjadi tiga yaitu memegang lembing cara Amerika, memegang lembing cara Finlandia dan memegang lembing dengan V.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil lempas lembing siswa SMA Persiapan Stabat pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi lempas lembing, khususnya pada saat siswa melakukan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar lempas lembing, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara memegang lembing yang

benar, dengan teknik memegang lembing, teknik gerak awalan, teknik gerakan tangan saat melempar/mengayun dan teknik gerak ikutan.

Informasi ini diperoleh dari guru bidang study penjas. Dari 40 siswa yang ada di kelas XI hanya 18 siswa yang dapat melakukan tehnik lempar lembing. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 40% dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami tentang cara memegang lembing yang benar, sikap awal dan akhir siswa saat melempar materi lempar lembing. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa.

Alasan peneliti untuk meneliti melihat bagaimana penggunaan media yang dimodifikasi lempar lembing dengan hasil belajar lempar lembing Melalui Penggunaan Media Bambu Pada Siswa Kelas XI SMA PERSIAPAN STABAT Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013 . Proses yang dimaksud adalah dalam belajar lempar lembing adalah mulai dari teknik bagaimana cara memegang, teknik gerakan awal, teknik gerakan saat melempar dan teknik gerak ikutan setelah melempar lembing. Agar para siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Perbaikan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penggunaan Media Bambu Pada Siswa Kelas XI SMA PERSIAPAN STABAT Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapatlah di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang di hadapi, agar tidak perlu jauh permasalahan yang di hadapi, maka masalah yang akan di teliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apakah pembelajaran yang di modifikasi merupakan hal yang perlu dalam kelangsungan proses pembelajaran lempar lembing? Bagaimana upaya perbaikan hasil belajar lempar lembing melalui pembelajaran yang di modifikasi menggunakan media bambu? Seberapa besar pengaruh hasil belajar lempar lembing melalui pembelajaran yang di modifikasi melalui penggunaan media bambu pada siswa/siswi Kelas XI SMA PERSIAPAN STABAT Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Perbaikan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penggunaan Media Bambu Pada Siswa Kelas XI SMA PERSIAPAN STABAT Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Perbaikan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui

Penggunaan Media Bambu Yang Di Modifikasi Pada Siswa Kelas XI SMA  
PERSIAPAN STABAT Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Upaya Perbaikan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penggunaan Media Lembing Yang Di Modifikasi Pada Siswa Kelas Kelas XI SMA PERSIAPAN STABAT Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Memperbaiki hasil belajar siswa dalam Belajar Lempar Lembing melalui Penggunaan Media Bambu Pada Siswa Kelas XI SMA PERSIAPAN STABAT Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih gaya belajar yang tepat terhadap lempar lembing.
3. Menambah wawasan para siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam belajar yang tepat terhadap lempar lembing.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian, khususnya tentang pemanfaatan media yang dimodifikasi dalam proses belajar mengajar.